

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DIFFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENGAH OKU TIMUR

PROBLEMATICS OF DIFFERENTIATION LEARNING IN THE INDEPENDENT CURRICULUM AT SMP MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENGAH OKU TIMUR

Zainal Amirin^{1*}, Suyadi², Djamaluddin Perawironegoro³, Hendro Widodo⁴

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Email Correspondence: 2307052004@webmail.uad.ac.id

Abstract

Teaching methods are very important in every learning so that students do not get bored while learning. SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah implements an independent curriculum for two years, which is only implemented in class VII and not all. Therefore, the method used must be versatile and stimulate students well. This type of research is qualitative with a field research type. This study uses direct observation, interviews, documentary research and field notes as well as various book and journal references as data collection methods. When implementing an independent learning plan, especially using differentiated learning, most teachers do not yet have an understanding of the planning and implementation of differentiated learning. Teachers still do not know how to manage classes with different types of student characteristics because they have different learning readiness, interests, abilities and styles and learning needs. This certainly requires flexible, versatile, and innovative learning services by paying attention to the characteristics of students so that they can optimally understand the skills developed and learning materials.

Keywords: Methods, Learning, Differentiation

Abstrak

Metode pengajaran sangat penting dalam setiap pembelajaran agar siswa tidak bosan saat belajar. SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah menerapkan kurikulum mandiri selama dua tahun, yang pelaksanaannya hanya kelas VII saja dan tidak seluruhnya. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus serba guna dan merangsang siswa dengan baik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi langsung, wawancara, penelitian dokumenter dan catatan lapangan serta berbagai referensi buku dan jurnal sebagai metode pengumpulan data. Pada saat melaksanakan rencana belajar mandiri, khususnya menggunakan pembelajaran diferensiasi, sebagian besar guru belum memiliki pemahaman tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diferensiasi. Guru masih belum mengetahui cara mengelola kelas dengan tipe karakteristik siswa yang berbeda-beda karena mempunyai kesiapan belajar, minat, kemampuan dan gaya serta kebutuhan belajar yang berbeda. Hal ini tentunya memerlukan layanan pembelajaran yang fleksibel, serba guna, dan inovatif dengan memperhatikan karakteristik peserta didik agar dapat memahami secara optimal keterampilan yang dikembangkan dan materi pembelajaran.

Kata kunci: Metode, Pembelajaran, Diferensiasi

PENDAHULUAN

Dunia semakin maju pesat dalam hal ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Tujuan utama segala sesuatu di dunia ini adalah kemampuan pendidikan untuk menghasilkan perubahan dan kemajuan positif. Pendidikan selalu disamakan dengan kemandirian, pengembangan diri, dan transformasi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika instruktur, yang berperan sebagai pusat utama pendidikan, harus selalu mengikuti perkembangan dan

menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan. Seringkali, sektor pendidikan di Indonesia harus mampu mengikuti kemajuan dan modifikasi terkini dalam kerangka pendidikan. Modifikasi kurikulum pada hakikatnya dilakukan sebagai respons terhadap kondisi ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, politik, dan ekonomi yang berkembang di masyarakat ¹. Kurikulum saat ini sangat penting bagi dunia pendidikan, karena kurikulum adalah ruh pendidikan yang menjadikan peserta didik hidup sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Menurut Budi Teguh Harianto, kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia antara lain kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (KURTILAS), dan yang saat ini masih berjalan dalam kurikulum merdeka (Merdeka Belajar) ². Bahkan pada masa pramerdeka kurikulum secara terus menerus sudah disempurnakan dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2022. ³ Kurikulum 2022 yang berlaku saat ini adalah kurikulum merdeka belajar. Tujuan menerapkan kurikulum pada tingkat pendidikan adalah sebagai acuan untuk ranah menjalankan pendidikan pada satuan pendidikan. Pada jenjang satuan pendidikan khususnya SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah, sudah dua tahun ini menerapkan kurikulum merdeka.

Program yang diberi nama Merdeka Belajar ⁴ ini merupakan hasil upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan dengan membingkai ulang gagasan bahwa pengajar adalah orang yang sempurna dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang muncul di kelas. Dalam konsep Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tanah yang ditaburkan kebudayaan. Ki Hajar Dewantara mempunyai permintaan yang sangat besar, yaitu agar generasi bangsa ini senantiasa diingatkan akan pentingnya guru yang kaya akan moral, spiritualitas, dan mentalitas. ⁵ Seiring berkembangnya lanskap pendidikan, siswa akan dapat memperoleh berbagai keterampilan untuk mengatasi tantangan kognitif abad ke-21 yang mempunyai kapasitas untuk bersaing dengan kelompok yang berbeda dalam berbagai konteks profesional dan sosial, dan yang dapat berubah seiring waktu untuk maju ke tingkat kemampuan yang lebih tinggi. ⁶

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mencanangkan kebijakan lembaga pendidikan mandiri dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan abad 21 yang berpusat pada terwujudnya kemampuan kreatif

¹ Andi Mujaddidah Alwi et al., "Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Di Kabupaten Polewali Mandar," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 1–13.

² Budi Teguh Harianto et al., "Problematika Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Khazanah Intelektual* 7, no. 1 (2023): 1567–1583.

³ Devita Cahyani Nugraheny et al., "Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama," *PUSAKA: Journal of Educational Review* 1, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.9>.

⁴ Redhatul Fauzia and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Educatio* 9, no. 3 (2023): 1608–1616.

⁵ Fitria Novita Sarie, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI," *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* 4, no. 2 (2022): 493–497.

⁶ Juliaans E R Marantika, Jolanda Tomasouw, and Eldaa C Wenno, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas," *German für Gesellschaft (J-Gefüge)* 2, no. April (2023): 1–8.

peserta didik sehingga mampu terlibat dalam kreativitas, bekerja. Kebijakan ini berupaya meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang berprofil Pancasila melalui perubahan sistem pendidikan. Pendidikan pembebasan atau dikenal juga dengan kemerdekaan belajar pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara (KHD) Perguruan Taman Siswa mulai tahun 1922. Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan 2021 Nomor 57 dan undang-undang ini sama-sama mewajibkan pengembangan kurikulum secara luas yang mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah. Menerapkan pengembangan kurikulum untuk satuan pembelajaran di sekolah otonom memberi mereka peluang terbesar untuk menyesuaikan kurikulum kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.⁷

Pembelajaran yang dibedakan, atau pengajaran yang berbeda, adalah salah satu elemen dari rencana belajar individu. Model pembelajaran ini merupakan perwujudan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diciptakan, dipraktikkan, dan dinilai sesuai dengan kebutuhan setiap individu siswa dengan tetap memperhatikan profil pembelajaran, minat belajar, dan kesiapan belajar. Memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa dan bagaimana guru memenuhi kebutuhan tersebut harus menjadi dasar pengajaran yang berbeda. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan formal di Indonesia sangat beragam. Siswa berbeda dalam banyak hal, termasuk jenis kelamin, motivasi belajar, minat, latar belakang sosial, pengetahuan masa lalu, gaya belajar, kebutuhan, dan banyak lagi. Tentu saja guru yang efektif harus mampu membantu kegiatan pembelajaran agar siswa dari berbagai latar belakang dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.⁸ Guru dalam situasi ini harus dapat menjamin bahwa setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar dengan gaya yang sesuai untuknya. Selain mewujudkan potensi penuh mereka, siswa yang mendapatkan pengajaran yang dipersonalisasi juga memperoleh berbagai pelajaran hidup penting yang mendukung pertumbuhan mereka secara lebih holistik. Guru harus mampu mengatur dan melaksanakan berbagai prosedur pembelajaran yang berbeda sehingga guru dapat mengelolanya secara efektif.

Temuan observasi penerapan kebijakan nasional pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang dihadapi guru tertentu di sekolah, khususnya di SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah OKU Timur. Hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya memahami pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga menghambat mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi, selain itu sebagian besar sekolah belum selesai membuat kurikulum yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. sekolah khusus mereka. Mereka bingung bagaimana mendukung proses pembelajaran yang dapat mempertimbangkan keunikan kualitas siswa di berbagai kelas.

⁷ Ibid.

⁸ Daniar Rahmah Dinita and Laelia Nurpratiwiningsih, "Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Diera Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2024): 79–85.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan lapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data secara mendalam untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian kualitatif dan menggunakan kerja lapangan untuk memberikan gambaran atau gambaran fenomena-fenomena sosial serta mendidiknya sebagaimana muncul dalam praktik dan memecahkan masalah-masalah praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan data yang dikumpulkan dan menyajikan keadaan agar tidak menguji hipotesis. Metode pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara, penelitian literatur dan catatan, serta berbagai buku referensi dan jurnal untuk penelitian ini.⁹ Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang ditandai dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan ekstraksi kesimpulan/verifikasi. Ketiganya terjadi secara bersamaan. Oleh karena itu, dalam proses analisis data, model Miles dan Huberman lebih fokus pada perubahan interaksional yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Differensiasi

Dengan pembelajaran yang terdiferensiasi, pendidik menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengatasi tuntutan unik setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.¹⁰ Pelajaran ini memenuhi kebutuhan siswa dalam hal pembelajarannya. Karena setiap siswa adalah unik dan tidak dapat ditangani dengan cara yang sama, guru mendukung siswa sesuai dengan kebutuhannya.¹¹ Guru harus merencanakan tindakan yang wajar terlebih dahulu agar pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan karena pembelajaran jenis ini tidak sama dengan pembelajaran pada umumnya, dimana siswa diperlakukan sama. Sebaliknya, siswa dibedakan sehingga kita dapat mengidentifikasi siswa mana yang lebih cerdas dan kurang cerdas.

Dengan melakukan diversifikasi materi, proses, dan produk yang akan dihasilkan, pembelajaran terdiferensiasi merupakan strategi atau model perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk memaksimalkan pengembangan potensi atau kemampuan siswa.¹² Jenis pembelajaran ini merupakan sarana untuk memahami dan menyampaikan pengetahuan sesuai dengan bakat dan preferensi belajar siswa multikarakter. Pembelajaran yang terdiferensiasi dan kurikulum mandiri yang saat ini sedang menjadi perbincangan intens di lembaga-lembaga pendidikan, mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Karena tujuan dari diversifikasi pembelajaran adalah untuk memaksimalkan potensi

⁹ Iqbal Hidayatsyah Noor, Aulia Izzati, and Mohammad Zakki Azani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023): 30–47.

¹⁰ Ahmad Teguh Purwanto, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 34–52.

¹¹ Mahfudz MS, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN PENERAPANNYA," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 533–543.

¹² Fauzia and Ramadan, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka."

belajar setiap siswa melalui penyediaan tantangan yang sesuai dan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tuntutan pembelajaran unik setiap siswa di kelas.¹³

Dinita menjelaskan jika pembelajaran yang terdiversifikasi mengacu pada pengajaran yang sanggup dimodifikasi dan disesuaikan agar sesuai dengan berbagai mata pelajaran dan jenis konten. Pendekatan ini sangat menekankan pada kemampuan strategis terhadap berbagai kondisi dan tuntutan.¹⁴ Selain itu, pembelajaran yang terdiferensiasi mengacu pada bagaimana anak-anak dapat belajar berdasarkan keterampilan mereka daripada meminta guru memasang siswa yang cerdas dengan siswa yang berdampingan cerdas atau sebaliknya.¹⁵ Saat menerapkan pembelajaran diferensiasi, pendidik perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang dapat diadopsi dan digunakan di masa depan. Hal ini dikarenakan pembelajaran diferensiasi tidak berarti mengajar siswa secara berbeda atau membedakan siswa yang cerdas dengan siswa yang kurang pandai.¹⁶

Sebagai strategi pedagogi, pembelajaran terdiferensiasi mempunyai kapasitas untuk memahami berbagai tuntutan akademik siswa yang mengikuti pembelajaran kurikulum mandiri. Pembelajaran dapat terbuat lebih inklusif dan produktif dengan menyesuaikan pengalaman agar sesuai dengan kebutuhan setiap pelajar, termasuk preferensi, bakat, dan minat belajar. Agar pembelajaran yang beragam dapat berhasil diterapkan dalam kurikulum "Kebebasan Belajar", diperlukan pemahaman menyeluruh tentang berbagai taktik serta faktor yang terlibat. Guru berperan penting dalam proses ini karena mereka harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengklasifikasikan kebutuhan belajar siswa menurut profil akademik, kesiapan, dan minatnya. Selain itu, pemanfaatan pembelajaran mempunyai dampak positif: siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari; lingkungan kelas sebagai hidup dan tidak monoton; kemahiran kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap siswa meningkat; serta siswa kurang memperhatikan pada saat proses belajar mengajar. telah tampak adanya modifikasi antara lain adanya penurunan sikap siswa bermain sendiri dan tidak memperhatikan.¹⁷

Proses pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tahap dalam mengaplikasikannya. Selanjutnya menurut Bahaudin Azmy, bahwa pembelajaran berdiferensiasi mencakup diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk. Berikut adalah uraian setiap aspek:

1. Berdiferensiasi Konten

Metode pembelajaran yang dipersonalisasi yang disebut konten terdiferensiasi bertujuan untuk memberikan setiap siswa mengakses terhadap materi yang selaras dengan minat dan preferensi belajar mereka. Guru harus mengidentifikasi dan

¹³ Purwanto, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI."

¹⁴ Dinita and Nurpratiwiningsih, "Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Diera Kurikulum Merdeka."

¹⁵ Haniza Pitaloka, Universitas Islam, and Sultan Agung, "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, no. November (2022): 34–37.

¹⁶ Miqwati, Euis Susilowati, and Joutje Moonik, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR," *Pena Anda Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 30–38.

¹⁷ Bahauddin Azmy and Arif Mahya Fanny, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM," *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 217–223.

memahami kebutuhan untuk setiap siswa dalam pembelajaran yang dibedakan berdasarkan konten, termasuk tingkat keterampilan, atensi, preferensi belajar, serta style belajar mereka. Untuk membolehkan siswa tumbuh dengan kecepatan serta kemampuan mereka sendiri, guru juga akan memodifikasi materi pelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman setiap siswa.

Dengan mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar untuk setiap siswa—termasuk tingkat kemampuan, atensi, preferensi belajar, serta style belajar—pembelajaran dengan konten yang berbeda bisa menolong memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan memanfaatkan metode ini, pendidik dapat menciptakan rencana pembelajaran individual yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan tiap siswa. Selanjutnya, pendidik akan memodifikasi materi pelajaran agar selaras dengan tingkatan pemahaman siswa serta memberikan mereka berbagai materi untuk memungkinkan mereka berkembang dengan kecepatan dan potensi mereka sendiri.¹⁸

2. Berdifferensiasi Proses

Pendidikan yang dibedakan bergantung pada pendekatan pengajaran yang spesifik bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Proses diferensiasi terjadi dalam beberapa cara dimana guru dapat memberikan materi, menilai kebutuhan siswa secara individu, dan memberikan umpan balik. Menurut penelitian Bahaudin Azmy (2023), hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Misalnya, di kelas SD, guru dapat menerapkan strategi diferensiasi dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, kelanjutan penilaian, dan respons yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan karakteristik berbeda. Contoh lain dari proses yang dibedakan adalah penggunaan berbagai sumber daya, seperti buku, video, atau permainan edukatif, untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.¹⁹

3. Berdifferensiasi Produk

Tujuan dari pembuatan produk ini adalah untuk menilai pemahaman umum siswa terhadap materi pelajaran melalui sesi belajar individu maupun kelompok. Dalam hal perbedaan produk, tantangan dan orisinalitas adalah dua faktor fokus utama. Namun agar mahasiswa dapat menghasilkan suatu produk, dosen harus benar-benar memberikan instruksi eksplisit kepada mereka. Terlepas dari kenyataan bahwa pendidik memiliki kebebasan untuk menyesuaikan item berdasarkan minat dan kebutuhan pendidikan mereka. Peran guru sangat penting dalam menetapkan harapan siswa. Hal ini mencakup pengorganisasian proses pengajaran, 3) memutuskan indikator kerja mana yang ingin dicapai, 4) merancang keluaran produk yang diharapkan, dan 5) memutuskan konten mana yang akan dimasukkan dalam produk akhir.²⁰

¹⁸ Anita Siwi Negari, Diana Endah Handayani, and Suyitno, "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Kelas 4 Sekolah Dasar Di Kabupaten Grobogan," *IJES Indonesian Journal of Elementary School* 4, no. 24 (2024): 58–68.

¹⁹ Azmy and Fanny, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM."

²⁰ Negari, Handayani, and Suyitno, "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Kelas 4 Sekolah Dasar Di Kabupaten Grobogan."

Problematika Pembelajaran Diferensiasi di SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah

SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah, salah satu satuan pendidikan menengah pertama di Kabupaten OKU Timur yang terletak di Desa Karang Tengah Kecamatan Buay Madang Timur. Sudah dua tahun SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah menerapkan kurikulum merdeka, tetapi pelaksanaannya diterapkan pada kelas VII. Secara umum pembelajaran dilakukan seperti pada umumnya tidak menonjolkan sesuatu hal yang terbaru. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, hambatan utama dalam mengadopsi kurikulum untuk pembelajaran mandiri—terutama dalam hal pembelajaran yang bervariasi—adalah sebagian besar guru tidak terbiasa dengan pembuatan dan penerapan pendekatan ini. Karena siswa berbeda-beda dalam tingkat kesiapan belajar, minat, kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan belajar, guru masih ragu tentang bagaimana mengelola mata pelajaran secara efektif dengan berbagai karakteristik siswa. Agar siswa dapat memahami kemampuan dan materi pembelajaran yang berkembang secara efektif, tidak dapat dipungkiri bahwa diperlukan layanan pengajaran yang fleksibel, bervariasi, dan inovatif dengan mempertimbangkan keunikan setiap siswa.

Tentu saja, anak-anak memiliki beragam karakter yang muncul seiring dengan beragam potensi yang dimilikinya. Tujuan adanya kurikulum tersendiri ini adalah untuk menjamin potensi yang dimiliki setiap orang dapat diwujudkan dan diubah menjadi bakat. Oleh karena itu, diperlukan teknik pembelajaran yang bervariasi dan dapat memberikan rangsangan yang berbeda-beda kepada setiap orang. Dengan demikian, kemampuan instruktur dalam menerapkan pembelajaran yang terdiversifikasi merupakan salah satu dari tiga ciri utama kurikulum otonom dalam upaya memulihkan pembelajaran. Salah satu cara guru mengatasi kesenjangan di antara siswanya di kelas adalah melalui pengajaran yang berbeda. Penggunaan teknik diferensiasi ini memperhatikan kebutuhan siswa, dengan mempertimbangkan persiapan, minat, dan profil atau gaya belajar dengan menawarkan.

Problematika yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi mengalami beberapa kendala. Akan tetap, peran kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran diferensiasi sangat bagus, namun kembali lagi terdapat permasalahan yang terjadi. Dari hasil wawancara peneliti di antaranya waka kurikulum, wali kelas dan guru mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah ada beberapa problematika yang secara langsung dialami saat melakukan pembelajaran diferensiasi, yaitu sebagai berikut:

1. Banyak siswa saat pembagian kelompok tidak bersedia ketika kelompoknya bukan teman sebangku, padahal pembelajaran ini dibagi sesuai karakter masing-masing.
2. Belum tersedianya media dan alat yang memadai dalam melakukan pembelajaran diferensiasi, tentunya media atau alat ini menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran diferensiasi.
3. Masih banyak guru yang belum memahami bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran diferensiasi.
4. Kurangnya pendampingan atau workshop mengenai pembelajaran diferensiasi, sehingga menimbulkan suasana pembelajaran seperti pada umumnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran differensiasi adalah salah satu teknik dalam proses pembelajaran yaitu dengan membagi kelompok sesuai dengan karakter, kemampuan peserta didik tersebut. SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah sangat berupaya dalam melaksanakan pembelajaran ini walaupun pada nyatanya belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Hal itu karena kurangnya media atau alat yang digunakan saat pembelajaran, peserta didik yang enggan bergabung dengan kelompok lain kecuali dengan teman sebangkunya. Berbagai karakter yang terdapat pada diri peserta didik membuat guru mengalami kesulitan dalam mengatasinya. Maka itulah perlunya strategi pembelajaran yang variatif dan mampu memberikan stimulus yang baik pada setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Andi Mujaddidah, Muhammad Arsyam, Muh Nurkhalish Syam, Ismail Suardi Wekke, Hasan, and Umar Sulaiman. "Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Di Kabupaten Polewali Mandar." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 1–13.
- Azmy, Bahauddin, and Arif Mahya Fanny. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM." *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 217–223.
- Cahyani Nugraheny, Devita, Zezen Syukrilah, Febriana Haliza, and Fatimah Zahroh. "Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama." *PUSAKA: Journal of Educational Review* 1, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.9>.
- Dinita, Daniar Rahmah, and Laelia Nurpratiwiningsih. "Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Diera Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2024): 79–85.
- Fauzia, Redhatul, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Educatio* 9, no. 3 (2023): 1608–1616.
- Hariato, Budi Teguh, Sugiono, Sumiati, and Agung Wibowo. "Problematika Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Khazanah Intelektual* 7, no. 1 (2023): 1567–1583.
- Marantika, Juliaans E R, Jolanda Tomasouw, and Eldaa C Wenno. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas." *German für Gesellschaft (J-Gefüge)* 2, no. April (2023): 1–8.
- Miqwati, Euis Susilowati, and Joutje Moonik. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR." *Pena Anda Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 30–38.
- MS, Mahfudz. "PEMBELAJARAN BERDIFERESIASI DAN PENERAPANNYA." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 533–543.
- Negari, Anita Siwi, Diana Endah Handayani, and Suyitno. "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Kelas 4 Sekolah Dasar Di Kabupaten Grobogan." *IJES Indonesian*

- Journal of Elementary School* 4, no. 24 (2024): 58–68.
- Noor, Iqbal Hidayatsyah, Aulia Izzati, and Mohammad Zakki Azani. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023): 30–47.
- Pitaloka, Haniza, Universitas Islam, and Sultan Agung. “Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.” *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, no. November (2022): 34–37.
- Purwanto, Ahmad Teguh. “PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI.” *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 34–52.
- Sarie, Fitria Novita. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI.” *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara* 4, no. 2 (2022): 493–497.

